

PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Risa Yulisna^{1*}, Pingkan Assylla Ruben²

^{1,2}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Jl. Bagindo Aziz Chan By Pass
Aie Pacah Padang, Sumatera Barat

*Alamat e-mail penulis koresponden: risa.yulisna@bunghatta.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa sekolah dasar sebagai fondasi dalam memperoleh pengetahuan pada berbagai mata pelajaran. Rendahnya kemampuan membaca permulaan dipengaruhi oleh kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian dan memfasilitasi aktivitas membaca siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media *Big Book* dalam pembelajaran membaca permulaan serta peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 29 siswa sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta tes kemampuan membaca permulaan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari 79,5% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 76,5% menjadi 85%. Ketuntasan kemampuan membaca permulaan juga mengalami peningkatan dari 66% dengan nilai rata-rata 70,86 pada siklus I menjadi 83% dengan nilai rata-rata 81,89 pada siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada aspek ketepatan pelafalan, intonasi dan jeda, kelancaran membaca, kejelasan suara, keberanian membaca nyaring, serta pemahaman isi bacaan sederhana. Dengan demikian, penggunaan media *Big Book* mampu menciptakan pembelajaran membaca yang lebih aktif, menarik, dan efektif sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Media *Big Book*, membaca permulaan, Bahasa Indonesia

Abstract

Beginning reading ability is a fundamental skill that elementary school students must master as the foundation for acquiring knowledge across various subject areas. The low level of beginning reading ability is influenced by the suboptimal use of instructional media that can attract students' attention and facilitate their reading activities. This study aimed to describe the use of Big Book media in beginning reading instruction and to examine the improvement of students' beginning reading ability following its implementation. The study employed a Classroom Action Research approach conducted in two cycles, each consisting of the stages of planning, action, observation, and reflection. The participants were 29 elementary school students. Data were collected through teacher and student activity

observation sheets and beginning reading tests, and were analyzed using descriptive quantitative and qualitative techniques. The findings revealed that teacher activity increased from 79.5% in Cycle I to 89% in Cycle II, while student activity improved from 76.5% to 85%. Students' mastery of beginning reading skills also increased from 66%, with a mean score of 70.86 in Cycle I, to 83%, with a mean score of 81.89 in Cycle II. The improvement was evident in pronunciation accuracy, intonation and pausing, reading fluency, voice clarity, confidence in reading aloud, and comprehension of simple reading texts. Therefore, the use of Big Book media promoted a more active, engaging, and effective reading instruction, thereby contributing to the improvement of elementary school students' beginning reading ability.

Keywords: Big Book media, beginning reading, Indonesian language

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta didik pada jenjang sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi perkembangan kemampuan literasi dan keberhasilan belajar pada berbagai mata pelajaran. Membaca tidak hanya berorientasi pada kemampuan melafalkan lambang-lambang bahasa, tetapi juga melibatkan proses memahami makna, menginterpretasikan informasi, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik. Oleh karena itu, penguasaan membaca permulaan menjadi prasyarat penting bagi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Menurut Harianto (2020), membaca merupakan proses mengubah simbol-simbol tertulis menjadi bunyi yang bermakna sehingga pembaca mampu memahami isi bacaan, sedangkan Morelent dan Yulisna (2023) menjelaskan bahwa membaca merupakan aktivitas yang berperan penting dalam memperluas wawasan dan membangun pengetahuan peserta didik.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, kemampuan membaca permulaan pada peserta didik sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu membaca secara lancar, masih mengalami kesalahan dalam pelafalan huruf, penggunaan intonasi dan jeda belum tepat, suara ketika membaca masih kurang jelas, serta kurang percaya diri saat membaca nyaring di depan kelas. Selain itu, sebagian besar peserta didik belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang masih terbatas sehingga pembelajaran membaca cenderung berlangsung secara

konvensional dan kurang mampu menarik perhatian peserta didik. Akibatnya, peserta didik mudah kehilangan fokus, kurang aktif mengikuti pembelajaran, dan mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah **Big Book**. Big Book merupakan media visual berupa buku berukuran besar yang dilengkapi dengan teks berukuran besar dan ilustrasi menarik sehingga memungkinkan seluruh peserta didik mengikuti kegiatan membaca secara bersama-sama. Penggunaan Big Book memberikan kesempatan kepada guru untuk memodelkan pelafalan, intonasi, dan ekspresi membaca yang benar, sekaligus membantu peserta didik menghubungkan teks dengan ilustrasi yang disajikan. Menurut Khairiyah (dalam Ramdhani et al., 2021), Big Book merupakan media pembelajaran yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman peserta didik melalui penyajian teks dan ilustrasi yang menarik. Sementara itu, Vacca (dalam Abidin, 2015) menjelaskan bahwa ukuran huruf dan gambar yang diperbesar pada Big Book memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca bersama sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan Big Book memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca peserta didik. Sisviona (2021) melaporkan bahwa media Big Book efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian Siswati (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan Big Book mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas rendah sekolah dasar. Selain itu, Rahmadona et al. (2022) melalui studi literatur menyimpulkan bahwa Big Book merupakan salah satu media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan kemampuan membaca secara umum. Kajian yang mengukur kemampuan membaca permulaan secara komprehensif berdasarkan aspek ketepatan pelafalan, intonasi dan jeda, kelancaran membaca, kejelasan suara, keberanian membaca nyaring, serta pemahaman isi bacaan sederhana masih relatif terbatas. Selain itu, implementasi Big Book yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan permasalahan nyata di kelas juga belum banyak dikaji.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media Big Book dalam pembelajaran membaca permulaan serta peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik sekolah dasar setelah penerapan media tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pembelajaran dan diakhiri dengan tes kemampuan membaca permulaan. Hasil refleksi pada siklus I digunakan sebagai dasar penyempurnaan tindakan pada siklus II sehingga proses pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan selama pelaksanaan tindakan.

Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas II sekolah dasar yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Objek penelitian adalah kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media *Big Book*. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas yang berperan sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes kemampuan membaca permulaan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran serta aktivitas guru dan siswa selama penggunaan media *Big Book*. Tes kemampuan membaca permulaan digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan lima aspek penilaian, yaitu ketepatan pelafalan, intonasi dan jeda, kelancaran membaca, kejelasan suara dan keberanian membaca nyaring, serta pemahaman isi bacaan sederhana. Setiap aspek diberi skor 1–4 sehingga skor maksimum yang diperoleh setiap peserta didik adalah 20.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes. Observasi dilakukan pada setiap pertemuan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sedangkan tes diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media *Big Book*. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dari hasil observasi dan data kuantitatif berupa skor tes kemampuan membaca permulaan siswa. Seluruh data dianalisis secara deskriptif. Data observasi dianalisis dalam bentuk persentase keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa, sedangkan data tes dianalisis berdasarkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Keberhasilan tindakan ditetapkan apabila sekurang-kurangnya 75% siswa mencapai nilai minimal 75 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan hasil penelitian yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan kelas serta pembahasannya. Penyajian hasil difokuskan pada perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa dan proses pembelajaran yang berlangsung pada setiap siklus sebagai dasar dalam mengevaluasi keberhasilan tindakan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II SDN 15 Koto Lalang semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah subjek sebanyak 29 siswa yang terdiri atas 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui penerapan media *Big Book* pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada setiap pertemuan, guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Big Book* yang berisi cerita fabel. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta pengenalan media *Big Book*. Selanjutnya siswa mengamati sampul buku, memprediksi isi cerita, mendengarkan guru membacakan cerita, membaca bersama, kemudian membaca secara bergiliran di depan kelas. Pada akhir pembelajaran guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, memberikan penguatan, serta menutup pembelajaran dengan refleksi singkat dan doa.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan proses yang lebih terarah dibandingkan dengan siklus I. Guru memberikan kesempatan latihan membaca yang lebih banyak kepada siswa, memberikan bimbingan secara individual kepada siswa yang masih mengalami kesulitan membaca, serta memaksimalkan penggunaan media *Big Book* selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Materi	Kegiatan Pembelajaran
I	2	Cerita Fabel	Pembelajaran menggunakan media <i>Big Book</i> disertai membaca bersama dan membaca bergiliran.
II	2	Cerita Fabel	Pembelajaran menggunakan media <i>Big Book</i> dengan latihan membaca yang lebih intensif dan bimbingan individual.

Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan media *Big Book*. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 78% dan meningkat menjadi 81% pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 79,5%. Pada siklus II persentase aktivitas guru meningkat menjadi 86% pada pertemuan pertama dan 92% pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 89%.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
I	78%	81%	79,5%	Baik
II	86%	92%	89%	Sangat Baik

Observasi terhadap aktivitas siswa juga memperlihatkan peningkatan selama penelitian berlangsung. Pada siklus I, aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar 74% pada pertemuan pertama dan meningkat menjadi 79% pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 76,5%. Pada siklus II, aktivitas siswa meningkat menjadi 82% pada pertemuan pertama dan 88% pada pertemuan kedua dengan rata-rata sebesar 85%.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Kategori
I	74%	79%	76,5%	Baik
II	82%	88%	85%	Baik

Kemampuan membaca permulaan siswa diukur melalui tes lisan pada akhir setiap siklus. Penilaian dilakukan berdasarkan aspek ketepatan pelafalan, intonasi dan jeda, kelancaran membaca, kejelasan suara, keberanian membaca, serta pemahaman isi bacaan sederhana. Hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa dari 29 siswa terdapat 19 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66%, sedangkan 10 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan pada siklus I adalah 70,86. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil tes. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 24 orang atau sebesar 83%, sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 5 orang atau sebesar 17%. Nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa juga meningkat menjadi 81,89.

Tabel 4. Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

Siklus	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan (%)	Nilai Rata-rata
I	29	19	10	66	70,86
II	29	24	5	83	81,89

Secara keseluruhan, data hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa setelah penerapan media *Big Book*. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya persentase keterlaksanaan aktivitas pembelajaran dan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus II dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 15Kampung Lapai. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes kemampuan membaca permulaan, aktivitas guru, dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada siklus I nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebesar **70,86** dengan ketuntasan klasikal **66%**, kemudian meningkat pada siklus II menjadi **81,89** dengan ketuntasan klasikal **83%**. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari rata-rata **79,5%** menjadi **89%**, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari **76,5%** menjadi **85%**. Data tersebut menunjukkan bahwa

penggunaan media *Big Book* memberikan perubahan yang positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran membaca permulaan.

Peningkatan kemampuan membaca permulaan tersebut tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara bertahap pada setiap siklus. Pada siklus I masih ditemukan beberapa kendala, seperti siswa belum mampu melafalkan kata secara tepat, penggunaan intonasi dan jeda yang belum sesuai, kelancaran membaca yang masih rendah, serta kurangnya keberanian siswa ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Setelah dilakukan refleksi, guru melakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan memberikan bimbingan membaca yang lebih intensif, memperbanyak kesempatan latihan membaca, memberikan penguatan secara individual, dan mengoptimalkan penggunaan media *Big Book* sehingga siswa memperoleh pengalaman membaca yang lebih bermakna. Perbaikan tindakan tersebut berdampak terhadap meningkatnya kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Peningkatan hasil penelitian ini dapat dijelaskan berdasarkan teori membaca permulaan yang dikemukakan oleh Slamet (2017), yang menyatakan bahwa kemampuan membaca permulaan meliputi ketepatan pelafalan, penggunaan intonasi dan jeda yang sesuai, kelancaran membaca, kejelasan suara, keberanian membaca nyaring, serta kemampuan memahami isi bacaan sederhana. Selama penerapan media *Big Book*, siswa memperoleh kesempatan untuk mengamati teks berukuran besar, mendengarkan guru membacakan cerita dengan pelafalan dan intonasi yang benar, membaca secara bersama-sama (*shared reading*), kemudian membaca secara individual dengan bimbingan guru. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang sistematis sehingga setiap aspek kemampuan membaca permulaan berkembang secara bertahap. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa siswa menjadi lebih lancar membaca, lebih tepat dalam melafalkan kata, lebih percaya diri ketika membaca di depan kelas, serta lebih mampu memahami isi bacaan dibandingkan sebelum dilakukan perbaikan tindakan.

Keberhasilan tersebut juga dapat dijelaskan melalui karakteristik media *Big Book*. Media ini memiliki ukuran buku dan huruf yang besar disertai ilustrasi berwarna sehingga memungkinkan seluruh siswa melihat isi bacaan secara bersama-sama.

Kondisi tersebut membantu siswa mengenali huruf, kata, dan kalimat dengan lebih mudah dibandingkan apabila menggunakan buku bacaan biasa. Selama proses pembelajaran guru juga menunjuk setiap kata ketika membaca sehingga perhatian siswa terfokus pada hubungan antara lambang tulisan dan bunyi bahasa. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami bentuk kata sekaligus melatih kelancaran membaca. Dengan demikian, media *Big Book* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai media yang memfasilitasi pembelajaran membaca secara interaktif dan kolaboratif.

Peningkatan aktivitas guru selama penelitian menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengelola pembelajaran menggunakan media *Big Book*. Pada siklus II guru lebih terampil dalam memberikan apersepsi, memotivasi siswa, membimbing kegiatan membaca bersama, mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, serta memberikan umpan balik terhadap kesalahan pelafalan maupun intonasi siswa. Peningkatan kualitas pengelolaan pembelajaran tersebut diikuti dengan meningkatnya aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif mengamati gambar, memprediksi isi cerita, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, dan membaca secara bergiliran di depan kelas. Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Kustandi dan Darmawan (2020) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang dapat membantu menyampaikan pesan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai. Dalam penelitian ini, media *Big Book* mampu menarik perhatian siswa melalui ilustrasi yang menarik dan ukuran tulisan yang besar sehingga siswa lebih fokus mengikuti kegiatan membaca. Media tersebut juga mempermudah guru dalam memberikan contoh membaca yang benar karena seluruh siswa dapat melihat teks yang sama secara bersamaan. Akibatnya, interaksi antara guru dan siswa meningkat, demikian pula motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pendapat Khairiyah (dalam Ramdhani dkk., 2021) yang menyatakan bahwa *Big Book* merupakan media pembelajaran yang dirancang dengan ukuran besar serta dilengkapi teks dan ilustrasi yang menarik

sehingga memudahkan siswa memahami isi bacaan. Selama penelitian, gambar-gambar yang terdapat pada *Big Book* membantu siswa memprediksi isi cerita, mengenali tokoh, memahami alur cerita, dan menghubungkan bacaan dengan pengalaman yang dimiliki. Kegiatan tersebut menjadikan proses membaca tidak hanya berfokus pada pelafalan kata, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami makna bacaan.

Temuan penelitian ini juga konsisten dengan hasil penelitian terdahulu. Sisviona (2021) melaporkan bahwa penggunaan media *Big Book* mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar melalui kegiatan membaca bersama yang lebih menarik. Demikian pula penelitian Siswati (2022) menunjukkan bahwa media *Big Book* memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca permulaan karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Penelitian Rahmadona dkk. (2022) juga menyimpulkan bahwa media *Big Book* efektif digunakan dalam pembelajaran membaca karena membantu siswa mengenali kata, membaca kalimat dengan lebih lancar, dan memahami isi bacaan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa efektivitas media *Big Book* telah didukung oleh berbagai penelitian sehingga temuan penelitian ini semakin memperkuat bukti empiris mengenai manfaat penggunaan media tersebut dalam pembelajaran membaca permulaan.

Selain meningkatkan kemampuan membaca, penggunaan media *Big Book* juga memberikan dampak terhadap aspek afektif siswa. Selama pelaksanaan tindakan terlihat bahwa siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, berani mengajukan pertanyaan, lebih percaya diri saat membaca di depan kelas, serta menunjukkan minat membaca yang lebih tinggi dibandingkan pada awal penelitian. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa merasa nyaman untuk berlatih membaca tanpa takut melakukan kesalahan. Kondisi tersebut sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan karena rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan siswa dalam mengembangkan kemampuan membaca.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Big Book* memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kemampuan

membaca permulaan siswa kelas II SDN 15Kampung Lapai. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya kualitas proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa, nilai rata-rata hasil belajar, serta persentase ketuntasan klasikal dari siklus I ke siklus II. Oleh karena itu, media *Big Book* layak dijadikan salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca permulaan di sekolah dasar, karena mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, menarik, dan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Big Book* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SDN 15 Kampung Lapai. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran, aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada setiap siklus. Aktivitas guru meningkat dari rata-rata 79,5% pada siklus I menjadi 89% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 76,5% menjadi 85%. Hasil tes kemampuan membaca permulaan juga mengalami peningkatan, ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata siswa dari 70,86 pada siklus I menjadi 81,89 pada siklus II, serta meningkatnya ketuntasan klasikal dari 66% menjadi 83%. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Big Book* mampu membantu siswa membaca dengan pelafalan yang lebih tepat, menggunakan intonasi dan jeda yang lebih sesuai, membaca dengan lebih lancar, memiliki keberanian membaca di depan kelas, serta lebih memahami isi bacaan. Dengan demikian, media *Big Book* merupakan salah satu media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, guru sekolah dasar disarankan memanfaatkan media *Big Book* sebagai alternatif media pembelajaran membaca permulaan karena mampu meningkatkan keterlibatan dan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan membaca bersama yang lebih menarik dan interaktif. Sekolah diharapkan mendukung penyediaan media pembelajaran yang inovatif sehingga proses pembelajaran membaca dapat berlangsung lebih efektif. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media *Big Book* pada materi,

jenjang kelas, atau kemampuan berbahasa lainnya dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas sehingga diperoleh temuan yang semakin komprehensif mengenai efektivitas media tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. (2020). *Media pembelajaran* (Edisi Revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. PT RajaGrafindo Persada.
- Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan media pembelajaran: Konsep dan aplikasi pengembangan media pembelajaran bagi pendidik di sekolah dan masyarakat*. Kencana.
- Maghfiroh, L., & Suyadi. (2022). Pengaruh penggunaan media *Big Book* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2345–2354. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.XXXX>
- Morelent, Y., & Yulisna, R. (2023). Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) SD Negeri 29 Gantiang Utara Padang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 11(2), 235–242.
- Rahmadona, R., Desyandri, D., & Fitria, Y. (2022). Penggunaan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14318–14327.
- Ramdhani, R., Khairiyah, K., & Amelia, R. (2021). Pengembangan media *Big Book* untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 76–85.
- Sisviona. (2021). Penerapan media *Big Book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 89–100.
- Siswati. (2022). Efektivitas media *Big Book* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 8(4), 1816–1825.
- Slamet, S. Y. (2019). *Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar*. UNS Press.
- Suprihatiningrum, J. (2017). *Strategi pembelajaran: Teori dan aplikasi*. Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi revisi). Angkasa.
- Yuliana, R., & Pratama, A. (2023). Implementasi media *Big Book* dalam meningkatkan minat dan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5981–5993. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.XXXX>
- Yulisna, R., & Morelent, Y. (2023). Peningkatan keterampilan membaca siswa kelas III menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) SD Negeri 29 Gantiang Utara Padang. *Jurnal Cerdas Proklamator*, 11(2), 235–242.

Yusuf, M., & Ananda, R. (2024). Inovasi media pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(1), 44–56.